



## Menanamkan sikap toleransi pada anak usia dini dengan media Wayang di TK Melati Putih

Fadhilah Salma Fauziah<sup>1</sup>, Lulu Ilmagnun<sup>2</sup>, Vivi Alaida Mahya<sup>3</sup>, Emy Florentina Br. Barus<sup>4</sup>, Debby Selviana Waruwu<sup>5</sup>, Adinda Susanty<sup>6</sup>, Jamaludin<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>Universitas Negeri Medan

<sup>1</sup>[fadhilahsalmafauziah@gmail.com](mailto:fadhilahsalmafauziah@gmail.com), <sup>2</sup>[luluilmaaknuun@gmail.com](mailto:luluilmaaknuun@gmail.com), <sup>3</sup>[mahyaalaida@gmail.com](mailto:mahyaalaida@gmail.com),

<sup>4</sup>[emylflorentina7@gmail.com](mailto:emylflorentina7@gmail.com), <sup>5</sup>[debbysevl123@gmail.com](mailto:debbysevl123@gmail.com), <sup>6</sup>[adindasusanty883@gmail.com](mailto:adindasusanty883@gmail.com), <sup>7</sup>[jamaludin@unimed.ac.id](mailto:jamaludin@unimed.ac.id)

### Info Artikel :

Diterima :

7 April 2023

Disetujui :

12 April 2023

Dipublikasikan :

25 April 2023

### ABSTRAK

Pancasila merupakan suatu dasar dari negara Indonesia yang wajib diketahui dan dipahami oleh anak usia dini. Pancasila mengajarkan kita untuk saling menghargai, menghormati, menyayangi perbedaan suku, ras, agama dan budaya. Penelitian ini bertujuan untuk Peneliti juga menggunakan metode bercerita dengan menggunakan media wayang dengan membawakan cerita toleransi beragama yang juga membuat anak meningkatkan kemampuan bercerita anak. Peneliti juga berusaha untuk menanamkan sikap toleransi sesama umat beragama kepada anak usia dini di TK melati putih dengan membuat 6 kata yang memiliki agama yang berbeda yaitu agama Islam, Kristen, Konghucu, Buddha dan Hindu, Hal itu menunjukkan perbedaan sehingga anak lebih menghargai adanya perbedaan tersebut. Dalam cerita wayang yang peneliti berikan juga menunjukkan rasa saling menghargai dengan adanya perbedaan tersebut. Tujuan penelitian ialah agar anak memahami apa itu toleransi beragama, saling menghargai, dan berinteraksi tanpa memandang perbedaan agama. Dengan penggunaan media wayang peneliti lebih mudah menyampaikan pesan mengenai toleransi beragama kepada anak usia dini dan anak pun lebih mudah memahami pesan yang peneliti berikan.

**Kata Kunci: Sikap toleransi, Anak usia dini, Media wayang, Beragama**

### ABSTRACT

*Pancasila is a foundation of the Indonesian state that must be known and understood by early childhood. Pancasila teaches us to respect each other and to love differences in ethnicity, race, religion, and culture. This study aims to have researchers also use the storytelling method using wayang media by presenting stories of religious tolerance, which also helps children improve their storytelling skills. Researchers also try to instill tolerance among religious people in early childhood in Melati Putih Kindergarten by making six words that have different religions, namely Islam, Christianity, Confucianism, Buddhism, and Hinduism. This shows differences so that children appreciate these differences more. In the wayang stories that the researcher gave, they also showed mutual respect in the presence of these differences. The aim of the research is for children to understand what religious tolerance is, respect each other, and interact regardless of religious differences. By using wayang media, it is easier for researchers to convey messages about religious tolerance to children in early childhood, and it is easier for children to understand the messages that researchers give.*

**Keywords: Tolerance, Early childhood, Wayang media, Religion**



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Arka Institute. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang beragam suku, agama, ras, dan budaya. Di Indonesia di dalamnya terdapat beberapa agama diantaranya: agama Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, Konghucu. Menurut Fithriyana (2020 dalam Vivi Tamaeka) menyatakan bahwa, sikap toleransi merupakan suatu perasaan, pikiran, dan tingkah laku yang sifatnya menenggang, menghormati, menghargai, dan menerima pendapat, pandangan, kepercayaan, keyakinan, dan sebagainya yang berbeda atau bertentangan dengan pendiriannya. Searah dengan pendapat Atmaja, (2020 dalam Vivi Tamaeka) menyatakan bahwa, toleransi dapat membangun sikap solidaritas, menerima perbedaan, mengubah

penyeragaman menjadi keragaman. Karena sikap toleransi dapat memberi pengaruh terhadap cara berpikir, bersikap, dan bertingkah laku.

Toleransi antar umat beragama merupakan suatu mekanisme sosial yang dilakukan manusia dalam menyikapi keberagaman, dalam aktivitas sosial yang dilakukan sehari-hari di lingkungan masyarakat toleransi dapat dilihat secara nyata dengan gotong royong baik itu kegiatan yang berkaitan dengan kepentingan umum ataupun kepentingan individu. Keberagaman dan toleransi antar umat beragama di Indonesia bisa dikatakan lebih baik dibanding dengan beberapa negara lainnya. Toleransi di Indonesia masih dijunjung tinggi untuk terciptanya kerukunan dan kedamaian diantara umat beragama, hal itu juga didorong di dalam dasar negara Indonesia yaitu Pancasila. toleransi merupakan suatu sikap atau perilaku manusia yang sesuai dengan aturan di mana individu ataupun kelompok dapat menghormati dan menghargai individu atau kelompok lain.

Saat ini banyak ditemukan anak usia dini yang belum mengenal apa itu toleransi dan menghargai keanekaragaman budaya, maka dari itu peneliti melakukan penelitian mengenai "Menanamkan Sikap Toleransi Pada Anak Usia Dini Dengan Menggunakan Media Wayang khususnya di TK Melati Putih". Di sini peneliti menggunakan media wayang yang terbuat dari kardus, namun biasanya penduduk Indonesia menggunakan wayang kulit. Menurut Bambang Sugito, wayang kulit merupakan bentuk pertunjukan tradisional yang disajikan oleh seorang dalang dengan menggunakan gambar boneka atau semacamnya dari kulit sebagai alat pertunjukan dengan diiringi musik yang telah ditentukan. Peneliti menggunakan media wayang karena wayang merupakan media yang menarik dan inovatif serta dapat mengenalkan budaya Indonesia

Salah satu media yang dapat digunakan untuk menanamkan sikap toleransi pada anak usia dini adalah wayang. Wayang merupakan salah satu seni budaya Indonesia yang telah ada sejak ribuan tahun yang lalu. Selain sebagai hiburan, pertunjukan wayang juga memiliki nilai-nilai moral dan kearifan lokal yang dapat dipetik oleh anak-anak. Melalui cerita-cerita dalam pertunjukan wayang, anak-anak dapat belajar tentang berbagai nilai-nilai positif, seperti kesabaran, kejujuran, keikhlasan, dan tentunya toleransi. Dalam pertunjukan wayang, terdapat berbagai tokoh dengan latar belakang dan karakter yang berbeda-beda, namun mereka tetap bisa hidup berdampingan dan saling menghormati satu sama lain. Anak-anak dapat belajar bahwa perbedaan bukanlah hal yang harus ditakuti atau dihindari, namun justru bisa menjadi kekayaan yang perlu dihargai. Melalui penggunaan media wayang, anak-anak dapat belajar dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Mereka dapat berpartisipasi dalam cerita, bertanya, dan berdiskusi dengan orang dewasa atau pengiring wayang untuk memahami nilai-nilai yang terkandung dalam cerita. Dengan demikian, media wayang dapat menjadi cara yang efektif untuk menanamkan sikap toleransi pada anak usia dini dan membentuk karakter yang baik untuk masa depan mereka. Sehingga berdasarkan uraian tersebut maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan tujuan untuk Peneliti juga menggunakan metode bercerita dengan menggunakan media wayang dengan membawakan cerita toleransi beragama yang juga membuat anak meningkatkan kemampuan bercerita anak.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif, di mana penulis melakukan observasi secara langsung di TK Melati Putih di Jalan Amal Gang Mawar, Pulo Brayon Darat II, Kec, Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara. Peneliti menggunakan metode bercerita tentang toleransi umat beragama dengan budaya yang berbeda menggunakan media wayang yang telah di modifikasi dengan bahan kardus. Objek yang di observasi dalam penelitian ini adalah semua anak usia dini di TK Melati Putih. Penelitian di laksanakan pada 16 Maret 2023 pada pukul 08.-00-10.00 WIB dengan jumlah anak 15 orang dan 1 guru.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari data yang kami dapatkan di TK Melatih Putih, anak-anak di sana sangat antusias terhadap media yang kami bawakan. Di mana wayang dengan bentuk karakter yang menarik mampu menyita perhatian mereka, ada 6 karakter dengan suku dan daerah serta warna kulit yang berbeda. Dengan tema yang kami bawakan tentang toleransi beragama, yang sangat sesuai dengan keadaan siswa di sana yang beragam macam suku, agama dalam satu kelas. Namun dalam penyampaian cerita kami anak-anak kurang memahami nya dikarenakan kurang nya ekspresi kami dalam mengembangkan karakter dari

tiap-tiap tokoh seperti bahasa kami yang tidak sesuai dengan gaya bicara orang Jawa, Papua, dan lainnya.

Setelah selesai menyampaikan cerita, kami mengajak anak untuk mengambil karakter wayang yang disukai kemudian mengembangkan imajinasi seperti memerankan karakter wayang dengan cerita yang lebih sederhana sesuai keinginan anak. Anak-anak disana sangat senang dan antusias memainkannya. Dari situ kami dapat bahwa anak-anak di TK Melatih Putih memiliki kosa kata bahasa yang cukup banyak sehingga dengan spontan mereka dapat membuat alur cerita dengan sendirinya, juga anak-anak disana pemberani dan aktif belajar sambil bermain. Seperti yang diungkapkan (Meilan:2020) bahwa Kemampuan media wayang sangat besar pengaruhnya yaitu dapat menarik perhatian dan mempengaruhi sikap maupun tingkah laku yang melihatnya. Menurut Mertosedono, Wayang merupakan penggambaran tentang sifat dan karakter manusia di dunia. Karena penggambaran dalam cerita yang mencerminkan sifat-sifat dan karakter manusia secara khas, sehingga banyak yang tersugesti. Padahal semua hanya semu (bayangan), bukanlah kejadian yang sesungguhnya atau nyata.

Dengan media Wayang, sangat tepat untuk pendidikan karakter anak. dapat menanamkan nilai-nilai budaya dan kemampuan dalam bercerita. Pembelajaran menggunakan wayang, dapat berpengaruh pada keberanian, dan percaya diri anak sehingga lebih mudah dan dapat diterapkan oleh anak dalam kehidupan sehari-hari dengan teman sebaya dan orang tua, dan menanamkan budi pekerti pada anak. Menanamkan Nilai-nilai kebudayaan kepada anak, sebab anak usia dini merupakan generasi bangsa yang akan menentukan maju dan berkembangnya suatu bangsa, yang mana dalam melakukan itu tidak menghilangkan kebudayaan, suku yang memiliki kearifan dan mampu menanamkan rasa cinta tanah air. Tujuan metode bercerita dalam kegiatan pembelajaran pada anak yang kami lakukan di TK Melati Putih diantaranya :

1. Memberikan pengetahuan sosial, nilai-nilai kebudayaan, moral, saling menghargai dan keagamaan.
2. Memberikan pengalaman belajar untuk berlatih mendengarkan.
3. Memungkinkan anak mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor masing-masing anak.
4. Memungkinkan pengembangan dimensi perasaan anak.

Bahwa metode bercerita yang kami lakukan ini merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Masitoh (2005 : 10.4) "Bercerita dapat menanamkan pesan-pesan moral yang terkandung dalam cerita yang akan mengembangkan kemampuan moral dan agama. Bercerita bisa melatih daya ingat atau memori anak untuk menerima dan menyimpan informasi melalui tuturan peristiwa yang disampaikan. Dan mengembangkan potensi kreatif anak melalui keragaman ide cerita yang dituturkan".

Peningkatan dalam penelitian ini terjadi karena penggunaan media wayang dalam pembelajaran tematik sangat membantu guru dalam membuat pembelajaran menjadi konkret dan mempermudah guru untuk menanamkan konsep suatu materi. Lebih lanjut lagi, penggunaan media wayang sangat membantu siswa dalam menyimak materi pembelajaran yang diajarkan sehingga siswa lebih mudah untuk memahami pelajaran, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar. Penggunaan media wayang tidak akan berhasil apabila tidak disertai dengan metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa nya untuk berpartisipasi dan terlibat dalam pembelajaran. Pembelajaran tematik dan media wayang merupakan kombinasi yang tepat dalam meningkatkan hasil belajar dengan syarat guru menerapkan tahapan pendekatan. Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media wayang dalam pembelajaran tematik dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Lebih lanjut lagi, metode yang bervariasi dan juga media wayang yang menarik dapat meningkatkan semangat dan antusiasme siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Apabila siswa terlibat aktif maka hasil belajar akan meningkat. Namun unsur nilai dalam pembelajaran tematik menjadi perhatian karena unsur sikap, keterampilan, dan pengetahuan terintegrasi secara holistik yang berdampak perilaku siswa (Sabri, T :2017).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa dari data yang kami dapatkan di TK Melatih Putih, anak-anak disana sangat antusias terhadap media yang kami bawakan. Setelah selesai menyampaikan cerita, kami mengajak anak untuk mengambil karakter wayang yang

disukai kemudian mengembangkan imajinasi seperti memerankan karakter wayang dengan cerita yang lebih sederhana sesuai keinginan anak. Dengan media wayang, sangat tepat untuk pendidikan karakter anak. Bahwa metode bercerita yang kami lakukan ini merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Dan mengembangkan potensi kreatif anak melalui keragaman ide cerita yang dituturkan. Lebih lanjut lagi, penggunaan media wayang sangat membantu siswa dalam menyimak materi pembelajaran yang diajarkan sehingga siswa lebih mudah untuk memahami pelajaran, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar. Tujuan metode bercerita dalam kegiatan pembelajaran pada anak yang kami lakukan di TK Melati Putih diantaranya memungkinkan pengetahuan sosial, nilai-nilai kebudayaan, moral, saling menghargai dan keagamaan. Bercerita bisa melatih daya ingat atau memori anak untuk menerima dan menyimpan informasi melalui tuturan peristiwa yang disampaikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, B.(2018). Wayang dan Seni Pertunjukan: Kajian Sejarah Perkembangan Seni Wayang di Tanah Jawa Sebagai Pertunjukan dan Dakwah. *Jurnal Sejarah Peradaban Islam, Universitas Sebelas Maret*. 2(2).
- Arsyad, A.(2019).*Media Pembelajaran.*, Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Atmaja, I. M. D. (2020). Membangun Toleransi Melalui Pendidikan Multikultural. In *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* (Vol. 8, Issue 1, pp. 35–46). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP/article/view/23548/14372>
- Ayu Suciartini, N. N. (2017). Urgensi Pendidikan Toleransi Dalam Wajah Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(1), 12. <https://doi.org/10.25078/jpm.v3i1.88>
- Fadlillah,M dan Khorida,L.M. (2013). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Faridah, Fatmawati. 2013. Toleransi Antar Umat Beragama Masyarakat Perumahan. *Jurnal Komunitas*.5(1)
- Fithriyana. (2020). Strategi Guru Bk Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Peserta Didik. 6(2), 75–85.
- Frimayanti, A. I. (2017). Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 240.
- Istanto,B. (2007). *Pentingnya Pendidikan Moral Bagi Generasi Penerus*. Yogyakarta: FIP UNY
- Khafidoh, M. (2020). Penggunaan Media Pembelajaran Wayang Kreasi untuk Mengenalkan Suku dan Budaya di Indonesia Serta Menanamkan Sikap Toleransi Siswa pada Mata Pelajaran IPS. *Social Pedagogy: Journal of Social Science Education*. 1(2). 91-98.
- Koesoema, D. 2011. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Kresna, A. (2012). *Mengenal Wayang*. Yogyakarta: Laksana
- Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: Rosdakarya.
- Pasha, L. (2011). *Buku Pintar Wayang*, Yogyakarta : Azna Books.
- Tamaeka, F. (2022). Penanaman Nilai-nilai Toleransi Melalui Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Jurnal Toleransi: media komunikasi umat beragama*. 14(1). 14-22.
- Yulianti. (2021). Penanaman Nilai Toleransi dan Keberagaman Suku Bangsa Siswa Sekolah Dasar melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 60–70.